

Klinik Darunnajah

Kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memiliki layanan kesehatan mandiri yang memberikan kemudahan bagi mahasiswa, termasuk bagi mahasiswa Prodi MPI. Layanan kesehatan tersebut berada di gedung A, tepatnya dekat dengan masjid kampus. Untuk jam kerjanya, Klinik Darunnajah membuka praktek pada hari senin-jum'at, tepatnya pukul 08.00-14.00 WIB. Berikut gambar Klinik Darunnajah tampak depan:



Alat yang disediakan di Klinik Darunnajah pun cukup lengkap. Berikut peralatan yang ada di Klinik Darunnajah:



Klinik Darunnajah menjadi layanan kesehatan yang memberikan prioritas utama bagi mahasiswa UIN Saizu Purwokerto. Untuk pendaftarannya cukup menggunakan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM), kemudian biaya yang dibayarkan sangat terjangkau sejumlah Rp 5000. Fasilitas yang dimiliki Klinik Darunnajah terdiri dari ruang farmasi, ruang periksa, ruang tindakan, dan ruang laktasi.

Berikut tampilan fasilitas kesehatan yang dimiliki oleh Klinik Darunnajah:

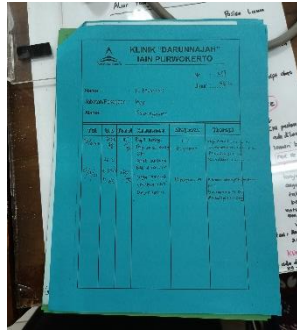


Alur pengecekan kesehatan pada mahasiswa, diantaranya:

Pertama, mahasiswa dipersilahkan untuk menunggu di tempat yang disediakan. Proses menunggu untuk dipanggil ini hanya ada ketika banyak mahasiswa lain yang berkunjung ke klinik. Jika ruangan sepi, maka mahasiswa diperbolehkan langsung menemui administrator.



Kedua, saat menemui petugas administrator atau pencatatan data. Mahasiswa akan ditanya mengenai KTM, data diri, keluhan yang dirasakan oleh mahasiswa, dan mahasiswa akan ditanya mengenai apakah mahasiswa memiliki alergi terhadap obat maupun tidak. Hal ini ditanyakan agar obat yang diberikan kepada mahasiswa bisa menyembuhkan sakitnya. Setelah ditanyakan keluhan, pengecekan tensi pun dilaksanakan untuk mengukur tekanan darah mahasiswa. Kemudian pembayaran pun dilaksanakan pada proses ini.



Ketiga, setelah proses pencatatan data diri. Mahasiswa dipersilahkan untuk duduk kembali sembari menunggu mahasiswa lain yang sedang diperiksa oleh dokter. Namun jika saat itu dokter tidak ada pasien, maka mahasiswa langsung dipanggil menuju ruangan pemeriksaan. Seperti halnya pemeriksaan lainnya, ketika menemui dokter maka dokter menanyakan mengenai kondisi dan keluhan yang dirasakan oleh mahasiswa. Setelahnya dokter akan mengecek kondisi mahasiswa secara fisik yakni mahasiswa berbaring di tempat pemeriksaan.



Keempat, dokter yang sudah mengetahui keadaan mahasiswa melalui keluhan maupun kondisi fisik mahasiswa pun mulai mencatat pemeriksaan dan menuliskan resep obat. Kemudian mahasiswa dipersilahkan untuk menuju ke tempat penyerahan resep.



Kelima, mahasiswa yang sudah diperiksa memberikan resep yang diterima kepada apoteker. Setelah apoteker menerima resep tersebut, kemudian mulai meracik obat sesuai dengan resep. Jika sudah selesai, mahasiswa dipanggil untuk mengambil obat pada loket penerimaan obat. Pada proses ini juga apoteker mulai menjelaskan mengenai obat-obat yang hendak diberikan kepada mahasiswa, mulai dari kapan waktu meminumnya, obat apa saja yang perlu diminum, dan lain sebagainya.

